

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan melalui proses pembelajaran peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya serta dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. pendidikan merupakan kunci dari kemajuan sebuah negara dimana potensi diri dapat ditingkatkan dengan mencari ilmu pengetahuan baik secara pribadi maupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar menjadikan peserta didik untuk memiliki sikap jujur, sopan, taat, hormat, dan patuh namun juga membuat peserta didik memahami apa itu teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni yang kemudian peserta didik dapat meningkatkannya. Menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berlandaskan Undang-undang di atas terkandung bahwa peningkatan kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu dalam membentuk manusia yang berkualitas baik dalam aspek perilaku maupun kemampuan yang dapat menjadikan perubahan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan menjadi manusia berperilaku baik. Selain itu, pada proses pembelajaran adanya interaksi peserta didik dengan guru yang mengarahkan peserta didik untuk menggapai tujuan pendidikan.

Terdapat dua komponen yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru dan peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan maka sekolah adalah sarana formal untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang ditandai dengan adanya proses belajar dalam diri peserta didik juga ditandai dengan adanya wawasan berpikir peserta didik yang beragam sehingga peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata,

Adapun kurikulum yang digunakan di SDN Cikembang 01 adalah kurikulum 2013. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran tematik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga anak didik lebih bisa produktif, kreatif, dan inovatif. (Rusman, 2014, hlm. 254).

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Penggabungan mata pelajaran ini disebut dengan Tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Dengan adanya tema ini ada banyak keuntungan, diantaranya peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, peserta didik dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, peserta didik dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, dan guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu. (Rusman, 2014, hlm. 254-255).

Berdasarkan observasi awal yang ditemukan di SDN Cikembang 01 bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar peserta didik kurang optimal adalah

kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, guru belum mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, hal ini membuat peserta didik cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Kemudian dalam pemberian tugas guru hanya memberikan tugas-tugas yang ada di dalam buku paket, peserta didik tidak diberikan tugas untuk membuat suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif dan mandiri yang membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Berlandaskan hasil penelitian dari jurnal, peneliti menelaah bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut penelitian Elpis dalam jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau menerangkan bahwa permasalahan di sekolah 010 Jaya Mukti khususnya dikelas VI menyatakan hasil belajar tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal seperti pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik pasif, kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan, kegiatan pembelajaran yang terjadi hanya satu arah guru kepada peserta didik saja, dan kurangnya antusiasme dan stimulus peserta didik ketika pembelajaran.

Model pembelajaran yakni suatu hal yang penting dalam komponen pembelajaran selain materi dan media. Pemanfaatan model pembelajaran dapat lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi aktif yakni salah satunya menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL).

Pembelajaran menggunakan model PJBL dapat digunakan sebagai sebuah model untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan anggota kelompok, kemudian dapat memecahkan masalah, melakukan investigasi dan membuat keputusan secara individu maupun kelompok. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Belum menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena didominasi oleh guru sehingga peserta didik menjadi jenuh.
4. Aktivitas pembelajaran peserta didik belum nampak, dampaknya hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL) lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- 2 Untuk mengetahui aktivitas peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya untuk mengetahui dan memahami Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah dasar. Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat memberikan pengalaman dalam menentukan Model Pembelajaran yang tepat yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai Model *Project Based Learning* (PJBL).

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi saran atau pertimbangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dan diharapkan untuk para pendidik khususnya bidang studi PGSD dapat lebih memotivasi peserta didik untuk lebih giat dan tekun lagi dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan diterapkannya model PJBL dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan diharapkan juga peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan hasil belajarnya pun dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL).

F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006, hlm. 30).

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek sebagai media yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga diharapkan bisa menambah wawasan peserta didik dengan saling bertukar informasi satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang mengenai topik penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
2. BAB II Kajian Teori, bab ini membahas mengenai pengertian, karakteristik, kelebihan dan kekurangan, langkah-langkah model Project Based Learning, hasil belajar, kerangka pemikiran sebagai penjabaran dari keterkaitan antar variable, asumsi dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan Prosedur Penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian.
5. BAB V Penutup, bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil analisis berdasarkan temuan penelitian.